

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Media sosial merupakan sebagai salah satu dari perkembangan teknologi, dengan adanya media sosial juga berpengaruh sehingga mengubah dari segi kebiasaan maupun tindak perilaku masyarakat yang mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Maka dari itu perlunya memahami apa manfaat dari media sosial karena dampak dari media sosial bisa berpengaruh membawa ke hal yang positif dan negatif. Media sosial pasti sudah tidak asing dengar karena sudah menjadi suatu hal yang lumrah dan diketahui oleh semua orang dan semua kalangan, baik itu dari anak-anak, remaja, dewasa dan hingga kalangan orang tua, dan juga sering kali dari media sosial itu sendiri menimbulkan dampak di lingkungan masyarakat maupun keluarga yang berdampak positif maupun negatif. Baik itu media sosial sendiri yang mudah di akses oleh masyarakat yang sebagai penggunanya bisa menggunakan meliputi blog, jejaring virtual dsb. Selain itu adapun manfaat positif sosial media diantaranya seperti bagaimana cara beradaptasi disuatu lingkungan bersosialisasi dengan publikdan mengelola jaringan pertemanan Sebagai contoh sama halnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa adat Kemiren Banyuwangi yang menggunakan media sosial sebagai salah satu sumber pemanfaatan di kehidupan mereka sehari-hari.

Kemampuan berbicara pada manusia adalah karakteristik dari proses kebudayaan yang amat penting dan merupakan bentuk karakteristik dari penyimbolan (*symboling*),

kesadaran demikian bermula dari karunia akal, perasaan serta naluri yang tidak dimiliki makhluk lain seperti hewan atau binatang, dalam pemahaman secara biologis manusia.(Kistanto,2015:2). Jika di pahami perubahan teknologi pada era saat ini sangatlah sudah berkembang dengan pesat dan sudah semestinya baik itu teknologi dengan kehidupan sehari-hari masyarakat saling berhubungan dan sudah menjadi hal yang lumrah, dengan adanya kebudayaan yang sangat beraneka ragam dan suku ras dan bahasa telah mengalami proses interaksi dan akulturasi dalam waktu yang panjang, sehingga baik itu dari generasi ke generasi lainnya mengalami perkembangan dengan seiringnya zaman sehingga kebudayaan-kebudayaan ini mengalami suatu perubahan yang secara tidak langsung perubahan ini menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan di perubahan generasi saat ini. Dan perubahan ini yang dimana kebudayaan mulai adanya perkembangan dengan teknologi, teknologi yang pada umumnya sebagai suatu kebiasaan atau rutinitas bagi banyak masyarakat baik itu dari kalangan anak-anak , remaja, dewasa dan para orang tua juga tidak jauh dari teknologi yang dimana bisa membantu aktivitas dan kehidupan masyarakat pada saat ini, namun dari berkembangnya teknologi ini bukan hanya sebagai suatu produktivitas yang membantu masyarakat akan tetapi juga bisa sebagai suatu hal yang memunculkan persoalan atau dampak itu sendiri bagi kebudayaan itu sendiri sehingga dapat memicu tingkat perubahan yang terjadi dan serta pergeseran pola hidup masyarakat yang pada awalnya dari pola yang mengandalkan komunikasi langsung dengan komunikasi menggunakan media, dan tergesernya kearifan lokal dalam konteks adat serta kebudayaan lebih luas.

Terutama kebudayaan di Desa adat Kemiren Banyuwangi itu sendiri, Desa adat Kemiren merupakan sebagai salah satu desa yang bisa mengaitkan mengenai unsur

kebudayaan dengan perkembangan teknologi di era saat ini melalui beberapa platform atau media sosial yang bisa di akses oleh baik itu masyarakat dan para wisatawan sehingga Desa adat Kemiren Banyuwangi kerap kali dikunjungi oleh para wisatawan dan desa ini sebagai salah satu kunjungan wisata yang wajib dikunjungi karena dengan unsur budayanya yang masih dilestarikan oleh masyarakat dan beraneka ragamnya kebudayaan di desa tersebut sebagai contoh adanya beberapa tradisi seperti, Barong Ider Bumi, Selamatan Sedekah Lebaran, tradisi Tumpeng Sewu, tradisi mepe kasur, tradisi Mudun Lemah dan lainnya, sehingga desa ini paling sering dikunjungi oleh para wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi. Desa adat Kemiren sendiri merupakan salah satu desa di Banyuwangi yang masih mempertahankan adat dan istiadatnya, sebagai contoh salah satunya rumah adat sebagai salah satu *brand image* sebagai salah satu upaya pembentukan reputasi destinasi wisata kebudayaan (Febrian, dkk, 2019:90). Desa adat Kemiren sendiri dijuluki sebagai desa *Suku Osing*. Bahasa konsep kebudayaan yang ada di Desa adat Kemiren Banyuwangi sendiri sama halnya dengan konsep kebudayaan di berbagai daerah yang sebagaimana dipahami adalah merupakan sistem ide atau sistem gagasan yang merupakan acuan bagi tingkah laku dalam kehidupan sosial satu masyarakat. Akan tetapi pada masyarakat Desa adat Kemiren yang memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang perlu dijaga dan dilestarikan sehingga masuknya era modernisasi yang masuk ke desa pastinya membawa perubahan baik itu dari pola kehidupan masyarakat Desa Kemiren itu sendiri maupun dari budaya setempat.

Perkembangan teknologi di era saat ini bukan hal mudah dalam generasi muda mempertahankan adat dan istiadat suatu budaya dikarenakan dengan masuknya budaya dari luar sehingga berkurangnya minatnya generasi muda dalam mempertahankan

budaya, sama halnya yang dialami di Desa adat Kemiren Banyuwangi yang dimana masyarakat remaja, dewasa kurangnya berperan andil dalam melestarikan budaya yang ada di Desa Kemiren Banyuwangi, jika dilihat dari segi adat dan budaya desa adat Kemiren sebagai salah satu desa yang sangat diminati dan dikunjungi oleh para wisatawan akan tetapi kurangnya minat dari beberapa generasi muda yang menganggap budaya adalah suatu hal yang kuno dan karena hal tersebut membuat tingkat kepedulian generasi muda dalam melestarikan kebudayaan berkurang pada akhirnya para tetua ataupun orang tua yang berada di Desa adat Kemiren mulai kurangnya minat dan mulai fokus terhadap usaha dan bekerja dalam mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari sehingga menjadi masalah bagi Desa adat Kemiren sendiri dalam mempertahankan adat istiadat dalam melestarikan budaya.

Adanya pembahasan ini penting dikaji karena dengan adanya perkembangan di era modern saat ini kemajuan teknologi sudah berkembang pesat termasuk dengan media sosial yang sejalan dengan perkembangan waktu dan sudah menjadi hal yang lumrah atau bisa dikatakan sebagai hal yang tidak bisa dipisahkan karena di kehidupan saat ini media sosial sebagai suatu hal yang mempermudah baik itu pekerjaan, aktivitas masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan jika perlu diketahui perubahan akibat dari adanya media sosial dampak yang terjadi akibat adanya perubahan tersebut diantaranya baik itu positif maupun negatif, perubahan inilah yang membuat masyarakat dalam mengelola atau memanfaatkan media sosial bisa menjadi hal yang menguntungkan masyarakat itu sendiri maupun bisa sebagai hal yang merugikan masyarakat tersebut dan dari media sosial lingkup yang sering terjadi di masyarakat adalah dalam menerima informasi dari media sosial yang mengalami perkembangan

Selain itu jika diperhatikan dari sisi bagaimana masyarakat Desa adat Kemiren mempertahankan integrasi sosial yang ada melalui media sosial sehingga dari segi beberapa aspek layak untuk dikaji. Adapun beberapa konflik permasalahan yang ada di Desa adat kemiren di tengah *modernisasi* saat ini yang sudah mengalami perubahan dan mempengaruhi integrasi sosial yang ada di masyarakat, seperti dalam segi ekonomi dimana yang bermata pencaharian membuat seiring berjalannya waktu kurangnya minat sehingga mempengaruhi komunitas minat komunitas membuat di Desa adat Kemiren, sehingga dengan memanfaatkan teknologi masyarakat berinovatif melalui media sosial seperti membuat batik dengan hasil karya lain seperti udeng, syal, kemeja, pakaian dll, serta memperkenalkan komunitas membuat melalui *YouTube* untuk memperkenalkan bagaimana komunitas batik yang ada di Desa adat Kemiren memberikan contoh membuat asli Banyuwangi yakni *Gajah Oling* sebagai salah satunya dan hasil atau *adsense* dari *YouTube* masuk ke desa sedangkan hasil karya membuat diperuntukan sebagai salah satu upaya solusi perekonomian masyarakat baik dari ekonomi bermanfaat sekaligus hubungan masyarakat tetap terjalin.

Selain itu dari segi sosial budaya juga berpengaruh karena adanya konflik yang dimana masyarakat mulai kurangnya peduli akan kegiatan yang berada di desa sehingga media sosial sebagai salah satu pemanfaatan untuk permasalahan ini sebagaimana dari media sosial masyarakat dapat mengkoordinir antara masyarakat satu dengan lainnya melalui membentuk grup *WhatsApp* serta memanfaatkan media sosial *Instagram* sebagai bentuk mendokumentasi kegiatan masyarakat yang mengambil andil kegiatan desa baik itu dalam segi pelaksanaan adat istiadat maupun beberapa kegiatan lainnya seperti gotong royong dalam kegiatan desa maupun aktivitas kegiatan peduli *pesinaunan* (tempat



belajar) yang di bimbing kaum pemuda untuk anak-anak di desa. Dan adanya konflik politik ketika masyarakat desa adat Kemiren melaksanakan ritual adat yang telah dijadikan “Banyuwangi Festival” akan tetapi pelaksanaan yang tidak sesuai dengan hari yang seharusnya sesuai dengan hari ritual adat sehingga ini menimbulkan konflik politik antara pemerintah dengan masyarakat namun dengan adanya media sosial pelaksanaannya dapat diulang kembali melalui akun *website* resmi Desa adat Kemiren itu sendiri sehingga pelaksanaan tetap berjalan dan sesuai dengan program pemerintah yang dapat mengkonfirmasi melalui media sosial bahwasannya adanya pemberitahuan kegiatan yang dapat dikunjungi oleh wisatawan ke Desa adat Kemiren.

Sehingga dapat dikatakan media sosial sebagai media telekomunikasi masyarakat dalam menukarkan pesan berita maupun informasi sebagai salah satu hal yang berguna bagi masyarakat dalam berinteraksi dari manusia satu dengan manusia lainnya. Dalam sosiologi sendiri yang dimana masyarakat sebagai suatu hal perlu dipahami dan Dengan adanya itu penting dikaji sebagai bahan materi di sosiologi kelas XI dalam tingkatan SMA, karena pentingnya mengetahui sebagaimana masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi masih mempertahankan integrasi sosial di era zaman modern yang dimana banyak perubahan baik itu dari segi politik, ekonomi, serta sosial budaya mengalami perubahan seiring perkembangan zaman akan tetapi di Desa Kemiren ini bisa mempertahankan integrasi sosial dan memanfaatkan media sosial sebagai cara untuk mempertahankan integrasi sosial di Desa Kemiren di Banyuwangi, sehingga masyarakat mampu memanfaatkan dan menggunakan media sosial dengan bijak. Karena jika masyarakat tidak memanfaatkan media sosial dengan baik terlebih lagi media sosial sebagai hal yang dibutuhkan pada saat ini terlebih lagi masyarakat Desa Kemiren

Banyuwangi dapat memberikan manfaat dari penggunaan media sosial yang berdampak baik itu dalam segi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat, baik itu dari segi ekonomi, religius, sosial budaya yang ada di desa mereka melalui media sosial seperti yang tertera website profil Desa Kemiren Banyuwangi melalui link berikut :

1. [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/adat\\_osing\\_kemiren](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/adat_osing_kemiren):

( Profil website Desa Kemiren )

2. [https://www.instagram.com/desa\\_kemiren/?igshid=YmMyMTA2M2Y%3D](https://www.instagram.com/desa_kemiren/?igshid=YmMyMTA2M2Y%3D) : (

Profil link Instagram desa Kemiren ) untuk Instagram : Desa adat Kemiren Banyuwangi @desa\_kemiren. Sehingga desa tersebut mampu mengelola kebudayaan melalui media sosial sehingga dari segi kebudayaan dan integrasi di Desa adat Kemiren Banyuwangi perlu dikaji.

Adapun dalam pemenuhan data awal, peneliti melakukan observasi awal dengan narasumber secara langsung yang dilakukan di Desa adat Kemiren Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti tertanggal 17-21 November 2022 di pesnanaan Desa adat Banyuwangi. Dalam melakukan wawancara dengan salah satu informan yakni Jorghirona Ferdiawan (25 Tahun) salah satu masyarakat Desa adat Kemiren Banyuwangi, dalam wawancara yang dilakukan pada 17 November 2022, menyatakan bahwa:

“Sebagai salah satu masyarakat yang aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di Desa adat Kemiren Banyuwangi, mengalami kurangnya pemin’atan kaum muda dalam melestarikan maupun menjaga adat dan istiadat yang ada di Desa adat Kemiren Banyuwangi sehingga integrasi sosial pemuda pemudi mengalami penurunan dan peminatan di Desa.”

Selanjutnya dengan Vina Fitriani ( 21 Tahun ) salah satu masyarakat Desa adat Kemiren Banyuwangi yang berkuliah di Universitas Tujuh Belas Agustus Banyuwangi, dalam wawancara yang dilakukan pada 18 November 2022, menyatakan bahwa:

“Banyak perilaku dan kebiasaan yang sudah berubah dengan kemajuan jaman yang terjadi sehingga Desa adat Kemiren Banyuwangi mengalami modernisasi yang masuk dan menjadi kebiasaan yang baru demi mengikuti perubahan yang menggunakan teknologi sebagai salah satu manfaat yang bisa dikembangkan bagik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, bahkan budaya.”

Selanjutnya dengan Moh.Arifin (56 Tahun) sebagai Kepala Desa adat Kemiren Banyuwangi, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 November 2022 menyatakan bahwa:

“Sebagai Kepala Desa sekaligus pemimpin yang mengayomi masyarakat harus bisa menjembatani masyarakat dan menyelesaikan masalah yang ada di Desa maupun memberikan dampak kemajuan bagi Desa, dalam permasalahan integrasi sosial yang terjadi di Desa adat Kemiren yang mulai memudarnya kegiatan sosial yang terjadi di Desa adat Kemiren karena perkembangan zaman yang mulai lebih menyukai modern, sehingga sebagai pemimpin Desa menciptakan hal baru dengan seperti mengadakan organisasi kelompok gemar wisata (pokdarwis), pemuda adat, perempuan adat, tim avokasi adat, dan sekolah adat sebagai salah satu upaya dari pihak Desa. ”

Selanjutnya dengan Moh. Edy Saputro (32 Tahun) sebagai Ketua Pokdarwis Kemiren Banyuwangi, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 November 2022 menyatakan bahwa:

“Sebagai salah satu perwakilan dari pemuda pemudi yang ada di Desa adat dan memimpin organisasi pokdarwis memiliki peran yang cukup besar dan berat namun dengan adanya perkembangan zaman yang dibarengi dengan teknologi dimanfaatkan sebagai salah satu media penghubung antara satu sama lain baik itu dalam komunikasi maupun dalam membangun hubungan sosial antara masyarakat dan pemerintah dan para wisatawan yang menjadikan Desa adat kemiren Banyuwangi dalam memperbaiki ekonomi dengan cara memperjual belikan produk asli yang di sumberdayakan dari masyarakat setempat sebagai salah satu mata pencaharian.”



**Tabel 1.1 Analisis Silabus Integrasi Sosial**

Elemen / Kompetensi	Capaian Pembelajaran	Topik
Peserta didik mampu menganalisis integrasi sosial yang terjadi, dan mampu melakukan penelitian akibat integrasi di tengah globalisasi saat ini.	Menganalisis terjadinya integrasi sosial dari berbagai aspek dan melakukan pengamatan secara mandiri untuk mengetahui dampak integrasi sosial bagi kehidupan masyarakat.	Integrasi sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial dalam mempertahankan integrasi sosial yang ada di Desa Adat Kemiren Banyuwangi
2. Penggunaan media sosial dalam mempertahankan integrasi sosial yang ada di Desa Adat Kemiren Banyuwangi
3. Aspek dalam pemanfaatan media sosial untuk mempertahankan integrasi sosial sebagai sumber belajar sosiologi kelas XI SMA

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran dari pokok masalah agar penelitian lebih terarah. Terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah kepada masyarakat Desa Adat Kemiren Banyuwangi, media sosial yang diambil sebagai beberapa media sosial yakni *Instagam*, *Youtube*, dan *Website* Desa Adat Kemiren Banyuwangi.
2. Konsep dan teori yang menjadi bahan penelitian akan di batasi pada integrasi sosial yang ada di masyarakat desa Kemiren Banyuwangi.
3. Aspek yang berpotensi sebagai sumber belajar sosiologi di SMA yang berfokus terhadap integrasi sosial di masyarakat Desa Kemiren.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, sehingga dapat dirumus kan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa media sosial di pergunakan sebagai alat untuk integrasi sosial di masyarakat Desa adat Kemiren Banyuwangi?
2. Bagaimana media sosial dipergunakan untuk mempertahankan integrasi sosial di Desa adat Kemiren Banyuwangi?
3. Aspek apa saja dalam pemanfaatan media sosial untuk integrasi sosial yang dapat ditemukan sebagai sumber belajar sosiologi?

#### **1.5 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan dari penggunaan media sosial dalam mempertahankan integrasi sosial di Desa adat Kemiren Banyuwangi.

2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dalam mempertahankan integrasi sosial di Desa adat Kemiren Banyuwangi.
3. Sebagai bahan sumber belajar sosiologi mengenai integrasi sosial yang dimanfaatkan melalui media sosial di Kelas XI SMA.

## **1.6 Manfaat penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah dipaparkan dalam materi sebelumnya, maka manfaat penelitian dapat dijabarkan menjadi dua yakni, secara teoritis dan praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat secara teoritis yakni dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bahwa pentingnya dalam penggunaan media sosial bisa menjadi suatu hal dapat menguntungkan bermanfaat di aspek kebudayaan di kehidupan sehari-hari di masyarakat Desa adat Kemiren dan sebagai suatu manfaatnya masyarakat Kemiren untuk mempertahankan integrasi sosial melalui kebudayaan dengan cara pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dan memperkenalkan tradisi dan kebudayaan di Desa adat Kemiren Banyuwangi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pihak-pihak sebagai berikut, yakni:

#### **1. Peneliti**

Dari penelitian ini dapat mengembangkan dan menambah wawasan dari yang peneliti miliki sebagai mahasiswa program studi pendidikan sosiologi dalam

mengkaji permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai “Pemanfaatan media sosial dalam mempertahankan integrasi sosial di Desa adat Kemiren Banyuwangi dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi kelas XI SMA” sebagai suplemen belajar dan pengembangan bagi peneliti

## 2. Guru atau Dosen

Dari penelitian ini guru atau dosen diharapkan mampu mengambil materi atau bahan contoh baik itu di sekolah maupun di perkuliahan sebagai contoh bahan ajar sosiologi dalam perubahan tindakan perilaku masyarakat yang memanfaatkan media sosial untuk mempererat integrasi sosial di era teknologi saat ini dengan cara memperkenalkan kepada wisatawan.

## 3. Mahasiswa

Dari adanya penelitian ini sebagai mahasiswa mampu meningkatkan daya pikir yang kritis dan sebagai bahan contoh permasalahan yang terjadi di perkembangan teknologi saat ini yang berdampak bagi masyarakat dan kebudayaannya.

## 4. Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha

Dengan adanya manfaat dari penelitian ini digunakan sebagai salah satu bahan untuk belajar dalam menggunakan media sosial yang bijak dan benar, karena pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai integrasi sosial di Desa adat Kemiren Banyuwangi sehingga itu berpengaruh di kehidupan masyarakat dan bisa menambah wawasan serta pengetahuan baru untuk peserta didik karena peserta didik juga menggunakan media sosial dan itu bisa berpengaruh dan berdampak dari bagaimana menggunakan media sosial tersebut dengan bijak.

## 5. Masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana permasalahan yang terjadi di media sosial yang sering kali terjadi di lingkungan masyarakat dan tidak dapat dipungkiri media sosial juga sering digunakan dalam kebutuhan dan kegiatan sehari-hari yang tidak terlepas dan dari sana banyak juga berita positif dan negatif oleh karena media sosial juga, sehingga digunakan penelitian ini untuk wawasan serta edukasi di masyarakat dalam menggunakan media sosial dengan benar dengan cara pemanfaatan demi mempertahankan integrasi sosial di masyarakat

